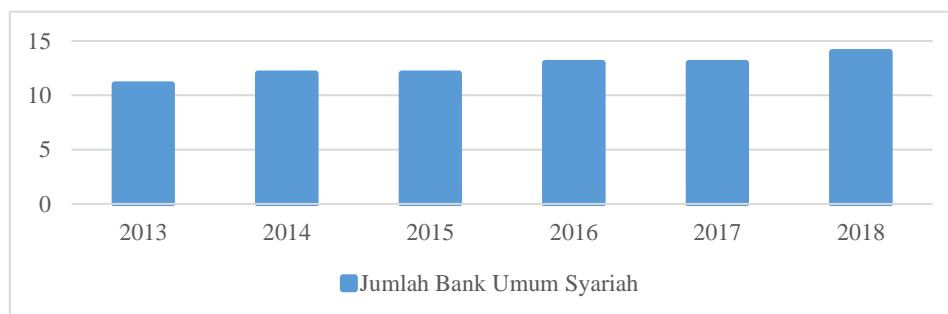


BAB I PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Menurut undang-undang nomor 21 tahun 2008 perbankan syariah adalah lembaga keuangan yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, demokrasi ekonomi dan prinsip kehati-hatian. Permasalahan yang dihadapi perbankan syariah adalah menumbuhkan rasa kepercayaan nasabah terhadap layanan yang diberikan. Jika bank yang bisa menumbuhkan rasa kepercayaan nasabah, maka bank tersebut dapat tumbuh dan berkembang (Anisah, 2013). Jenis-jenis dari perbankan syariah yaitu bank umum syariah (BUS), unit usaha syariah (UUS), dan bank pembiayaan rakyat syariah.

Perkembangan bank umum syariah diawali dengan diterbitkannya undang-undang nomor 10 tahun 1988 yang menyatakan bahwa perbankan memungkinkan menjalankan sistem perbankan dengan sistem ganda (*dual system*). Masyarakat sebagian memilih produk yang dimiliki oleh bank umum syariah dengan tujuan untuk menghindari sistem ribawi yang digunakan oleh bank konvensional (Ruzlizar dan Rahmawaty, 2016). Bank umum syariah jumlahnya terus bertambah hingga saat ini total bank umum syariah sebanyak 14 bank. Berikut gambar statistik jumlah bank umum di Indonesia pada periode 2013 sampai 2018.

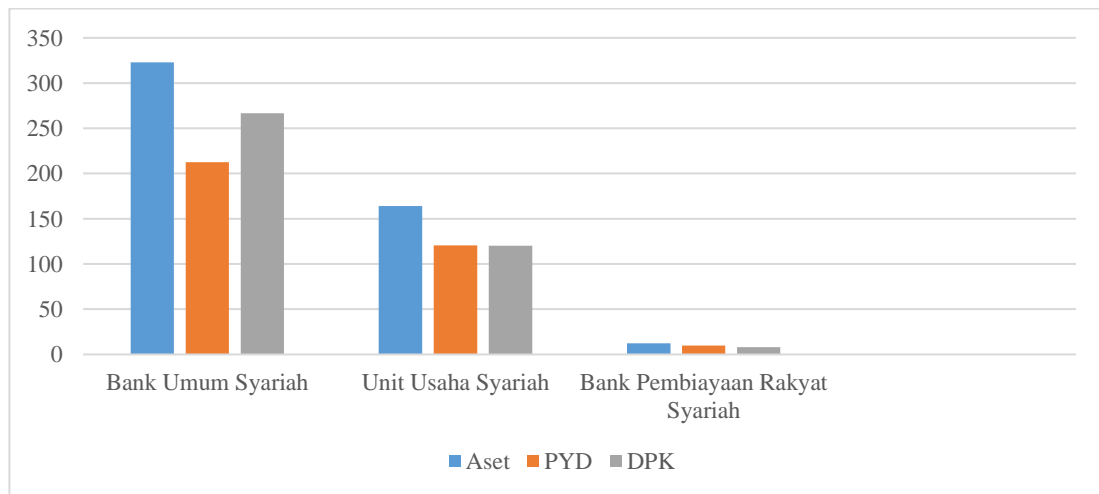


Gambar 1. 1 Jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia

Sumber : Statistika Perbankan Syariah, data diolah peneliti (2020)

Pada gambar 1.1, jumlah bank umum syariah periode 2013 sebanyak 11 bank, kemudian periode 2014 dan 2015 meningkat sebanyak 12 bank. Periode 2016 jumlah bank umum syariah meningkat kembali dengan jumlah 13 bank dan jumlahnya menetap pada periode 2017. Pada periode 2018 jumlah bank umum syariah meningkat kembali menjadi 14 bank. Data tersebut menunjukkan bahwa minat dan kepercayaan nasabah untuk menggunakan produk jasa yang dimiliki bank semakin meningkat. Bank umum syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan tahun 2018 terdiri dari Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank BRI Syariah, B.P.D Jawa Barat Banten Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Syariah Mega Indonesia, Bank Panin Dubai Syariah, Maybank Syariah Indonesia, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Bank Syariah Bukopin, dan Bank BCA Syariah.

Perbankan syariah memiliki tiga indikator utama yaitu aset, pembiayaan yang disalurkan (PYD), dan dana pihak ketiga (DPK) yang menjadi faktor utama bagi nasabah dalam memilih jenis perbankan syariah. Berikut adalah gambar perkembangan indikator utama perbankan syariah dari setiap jenis perbankan syariah periode Juni 2019.



Gambar 1. 2 Perkembangan Indikator Utama Perbankan Syariah

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, data diolah oleh peneliti (2020)

Pada gambar 1.2 perkembangan indikator utama perbankan syariah, perkembangan aset dari bank umum syariah mencapai 322,95 triliun rupiah, unit usaha syariah mencapai 163,94 triliun rupiah, dan bank pembiayaan rakyat syariah mencapai 12,45 triliun rupiah. Perkembangan pembiayaan yang disalurkan pada bank umum syariah mencapai 212,56 triliun rupiah, unit usaha syariah mencapai 120,52 triliun rupiah, dan bank pembiayaan rakyat syariah mencapai 9,73 triliun rupiah. Perkembangan dana pihak ketiga pada bank umum syariah mencapai 266,57 triliun rupiah, unit usaha syariah mencapai 120,06 triliun rupiah, dan bank pembiayaan rakyat syariah mencapai 8,09 triliun rupiah. Data tersebut menunjukkan bahwa bank umum syariah memiliki perkembangan indikator utama yang sangat baik dibandingkan unit usaha syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah.

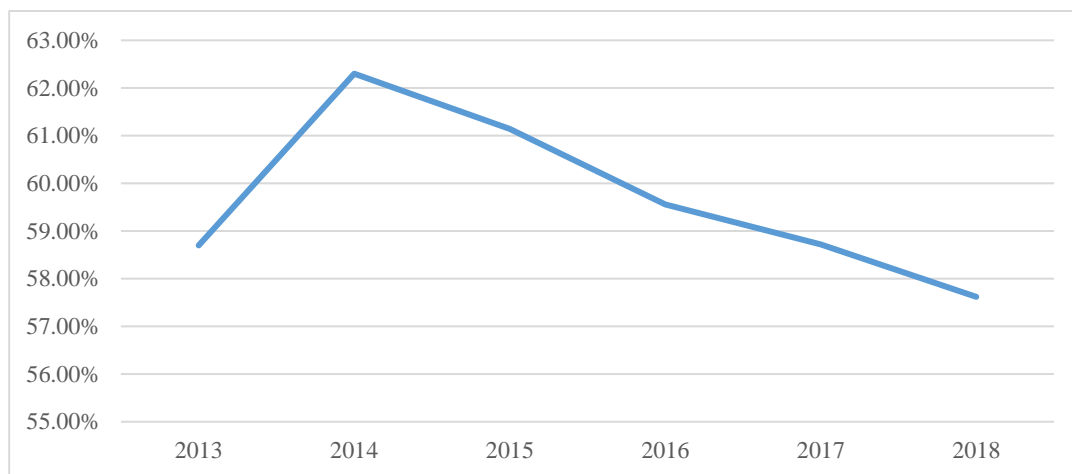
Penelitian ini memilih objek penelitian dari sektor perbankan syariah yaitu bank umum syariah karena dari gambar statistika jumlah bank umum syariah meningkat di tahun 2014, 2016 dan 2018. Alasan lain peneliti memilih bank sebagai objek penelitian adalah perkembangan indikator utama perbankan syariah dari bank umum syariah lebih tinggi dibandingkan unit usaha syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Menurut undang-undang nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, deposito *mudharabah* adalah produk investasi yang dilakukan dengan akad bagi hasil dan dilaksanakan berdasarkan prinsip syariah. Akad *mudharabah* bank umum syariah yaitu pihak bank berperan sebagai pengelola dana (*mudharib*) dan pihak nasabah sebagai pemilik dana (*shahibul maal*) yang akan disetor dalam jumlah nominal. Pelaksanaan akad secara *mudharabah* diatur dalam Peraturan Bank Indonesia nomor 7/46/PBI/2005 pasal 5. Peraturan tersebut menjelaskan bahwa pada saat pelaksanaan akad *mudharabah*, pengelolaan dana dan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah atau bagi hasil. Nasabah wajib menyetor minimum dana yang telah ditentukan bank umum syariah dan tidak dapat ditarik kecuali dalam rangka tutup rekening. Pembagian bagi hasil antara pihak bank umum syariah dan nasabah dibagi secara adil, bank umum

syariah tidak boleh mengambil keuntungan yang menjadi hak nasabah tanpa sepengetahuan nasabah.

Pertumbuhan deposito *mudharabah* memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor penghambat pertumbuhan deposito *mudharabah* adalah tingginya tingkat suku bunga yang diberikan bank umum konvensional kepada nasabah deposan dan ketersediaan jumlah layanan bank umum syariah yang masih sedikit sehingga membuat nasabah sulit bertransaksi dan mengetahui produk bank umum syariah. Faktor pendukung pertumbuhan deposito *mudharabah* adalah mekanisme sistem bank umum syariah sesuai dengan prinsip islam dimana penduduk Indonesia mayoritasnya adalah seorang muslim (Lestari dan Trikunawangsih, 2014). Berikut adalah gambaran pertumbuhan deposito *mudharabah* dari periode 2013 sampai 2018.



Gambar 1. 3 Pertumbuhan Deposito *Mudharabah*

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2020)

Pertumbuhan deposito *mudharabah* dari periode 2013 sebesar 58,7% kemudian meningkat pada tahun 2014 sebesar 62,3%. Namun pada periode 2015, pertumbuhan deposito menurun sebesar 61,4% dan penurunan tersebut terjadi hingga periode 2018 sebesar 57,62%. Faktor yang menyebabkan penurunan deposito *mudharabah* yaitu meningkatnya produk giro yang diminati oleh nasabah karena penarikan dana pada produk giro dapat ditarik kapan saja sehingga ketika nasabah perlu dana yang sudah

digirokan nasabah bisa menariknya kembali, tidak seperti deposito *mudharabah* dalam penarikan dana dilakukan ketika jatuh tempo (Otoritas Jasa Keuangan, 2018). Ekonom PT Bank Permata Tbk Joshua Pardede juga mengatakan bahwa penurunan pertumbuhan deposito *mudharabah* disebabkan oleh nasabah yang memindahkan dana deposito rupiahnya ke dolar. Alasan dari pemindahan dana nasabah dari rupiah ke dolar adalah bank sentral Amerika Serikat *The Federal Reserve* menaikkan suku bunga sehingga nasabah berfikir untuk memindahkan dana deposito rupiah ke dolar agar mendapatkan keuntungan yang tinggi (Melani, 2018).

Penelitian ini memilih tingkat bagi hasil, likuiditas, dan inflasi sebagai variabel independen. Peneliti memilih tingkat bagi hasil karena pembagian keuntungan deposito *mudharabah* bukan dihitung berdasarkan suku bunga, melainkan dengan tingkat bagi hasil yang disepakati oleh pihak bank umum syariah dan nasabah. Tingkat bagi hasil juga merupakan faktor utama bagi nasabah untuk menandatangani dananya. Jika tingkat bagi hasil di bank umum syariah tinggi maka dapat menarik minat dari nasabah dan alokasi dana yang tersimpan akan semakin besar. Peneliti memilih likuiditas sebagai variabel independen karena likuiditas adalah kemampuan bank umum syariah dalam pengembalian dana nasabah. Likuiditas merupakan salah satu faktor bagi nasabah untuk menandatangani dananya karena jika nasabah ingin menarik kembali dana yang telah didepositkan, bank umum syariah dapat menjamin dana nasabah. Likuiditas yang digunakan pada bank umum syariah yaitu *financial to deposit ratio* (FDR). Besarnya FDR mengikuti perkembangan kondisi ekonomi di Indonesia dan FDR bank umum syariah dapat dikatakan sehat apabila rasio FDR berkisar antara 80% sampai 110% (Diyanto dan Savitri, 2015). Peneliti juga memilih inflasi sebagai variabel independen karena jika inflasi terjadi maka nasabah akan menarik dananya kembali untuk mempertahankan tingkat konsumsinya dan menurunkan minat nasabah untuk menandatangani dananya kembali sehingga pertumbuhan deposito *mudharabah* menurun.

Menurut Basalamah dan Rizal (2018:80) bagi hasil adalah sistem pembagian keuntungan yang akan diterima oleh nasabah dan bank umum syariah. Tingkat bagi

hasil mengukur seberapa besar rasio keuntungan bagi hasil antara pihak nasabah dan pihak bank umum syariah yang akan disetujui. Pengaruh tingkat bagi hasil dengan pertumbuhan deposito *mudharabah* yaitu ketika tingkat bagi hasil tinggi dan dapat menarik minat nasabah, maka pertumbuhan deposito *mudharabah* akan meningkat. Beberapa peneliti yang melakukan penelitian menggunakan tingkat bagi hasil yaitu Maulana (2015) serta Menne, Idris, dan Akbar (2018). Hasil dari penelitian Maulana (2015) mengatakan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Berbeda dengan hasil penelitian Maulana (2015), penelitian yang dilakukan Menne, Idris, dan Akbar (2018) hasilnya adalah tidak berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*.

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank umum syariah dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Likuiditas yang digunakan pada perbankan syariah adalah *financing to deposit ratio* (FDR). Besarnya FDR mengikuti perkembangan kondisi ekonomi di Indonesia dan FDR bank umum syariah dapat dikatakan sehat apabila rasio FDR berkisar antara 80% sampai 110% (Diyanto dan Savitri, 2015). Jika FDR bank umum syariah bertumbuh berkisar 80% sampai 110%, maka bank umum syariah dapat menjamin dana nasabah dan menjaga kepercayaan dari nasabah. Beberapa peneliti yang melakukan penelitian menggunakan likuiditas yaitu Maulana (2015) serta Anisah (2013). Pada penelitian Maulana (2015) hasilnya adalah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Berbeda dengan hasil penelitian Anisah (2013) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*.

Inflasi merupakan kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus selama periode tertentu. Apabila tingkat inflasi mengalami kenaikan maka pertumbuhan deposito *mudharabah* akan mengalami penurunan. Ada tiga komponen yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan telah terjadi inflasi yaitu kenaikan harga, bersifat umum, dan berlangsung terus-menerus. Salah satu dari ketiga komponen tersebut yang dapat menentukan terjadinya inflasi yaitu komponen terus-menerus

(Anisah, 2013). Beberapa peneliti yang melakukan penelitian menggunakan inflasi yaitu Febriani (2019) serta Lestari dan Trikunawangsih (2014). Pada penelitian Febriani (2019) hasilnya mengatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Berbeda dengan hasil penelitian Lestari dan Trikunawangsih (2014) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap deposito *mudharabah*.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Hasil yang tidak konsisten dari penelitian terdahulu menjadi alasan peneliti melakukan analisa lebih lanjut mengenai pengaruh tingkat bagi hasil, likuiditas, dan inflasi. Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Likuiditas, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Deposito *Mudharabah* (Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2013-2018)”**.

1.3 Perumusan Masalah

Pertumbuhan deposito *mudharabah* dari periode 2014 sebesar 62,3 % menurun pada periode 2015 sebesar 61,14%. Pada periode 2016 pertumbuhan deposito *mudharabah* menurun sebesar 59,56% begitu juga pada periode 2017 menurun sebesar 58,73 dan pada periode 2018 menurun juga sebesar 57,62%. Faktor yang menyebabkan penurunan deposito *mudharabah* yaitu meningkatnya produk giro yang diminati oleh nasabah karena penarikan dana pada produk giro bisa ditarik kapan saja sehingga ketika nasabah perlu dana yang sudah digirokan, nasabah bisa menariknya kembali, tidak seperti deposito *mudharabah* dalam penarikan dana dilakukan ketika jatuh tempo (Otoritas Jasa Keuangan, 2018). Ekonom PT Bank Permata Tbk Joshua Pardede juga mengatakan bahwa penurunan pertumbuhan deposito *mudharabah* disebabkan oleh nasabah yang memindahkan dana deposito rupiahnya ke dolar. Alasan dari pemindahan dana nasabah dari rupiah ke dolar adalah bank sentral Amerika Serikat *The Federal Reserve* menaikkan suku bunga sehingga nasabah berfikir untuk memindahkan dana deposito rupiah ke dolar agar mendapatkan keuntungan yang tinggi (Melani, 2018).

Beberapa penelitian terdahulu sudah melakukan penelitian terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah* namun masih terdapat hasil yang tidak konsisten dari setiap penelitian. Hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten menjadi alasan peneliti mengkaji kembali mengenai pengaruh tingkat bagi hasil, likuiditas, dan inflasi terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah*. Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah penelitian, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat bagi hasil, likuiditas, inflasi, dan pertumbuhan deposito *mudharabah*?
2. Apakah tingkat bagi hasil, likuiditas, dan inflasi berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah*?
3. Apakah tingkat bagi hasil berpengaruh positif terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah*?
4. Apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah*?
5. Apakah inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah*?

1.4 Tujuan Penelitian

Melakukan sebuah penelitian selain merumuskan masalah yang akan diteliti, penelitian juga memiliki tujuan yang akan dicapai. Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan, maka peneliti dapat menyusun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat bagi hasil, likuiditas, inflasi, dan pertumbuhan deposito *mudharabah*.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat bagi hasil, likuiditas, inflasi, dan pertumbuhan deposito *mudharabah* secara simultan.
3. Untuk mengetahui pengaruh positif tingkat bagi hasil terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah*.

4. Untuk mengetahui pengaruh positif likuiditas terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah*.
5. Untuk mengetahui pengaruh negatif inflasi terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah*.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat dilihat dari dua aspek, yaitu aspek teoritis dan aspek praktis. Manfaat dari aspek teoritis dan aspek praktis pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan kemampuan berfikir mengenai penerapan teori yang telah didapat dari mata kuliah yang telah diterima. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber yang memberikan informasi bagi kemungkinan adanya penelitian lebih lanjut oleh peneliti selanjutnya.

2. Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh nasabah untuk mempertimbangkan bank umum syariah yang dapat dijadikan tempat untuk mendepositkan dananya. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sarana untuk pengembangan sistem pelayanan yang membantu pertumbuhan deposito *mudharabah* dengan baik.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Penyusunan penulisan tugas akhir dilakukan dengan sistematika penulisan yang terdiri dari bab I sampai bab V. Sistematika tugas akhir pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti membahas mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian,

dan sistematika penulisan tugas akhir. Pembahasan dalam bab I menggambarkan tentang bagaimana penelitian akan dilakukan dengan variabel independen dan variabel dependen yang dipilih, permasalahan yang akan diteliti, tujuan yang telah ditentukan serta manfaat pada penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti akan membahas teori-teori terkait elemen yang membentuk topik, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian. Teori yang akan dibahas berhubungan dengan variabel yang dijelaskan secara umum sampai ke khusus oleh peneliti kemudian ditentukan hipotesis sementara untuk menggambarkan hasil dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai jenis penelitian, operasional variabel, tahapan penelitian, dan teknik yang digunakan dalam pengumpulan dan analisis data. Pada bab ini dijelaskan lebih rinci mengenai jenis penelitian yang dipilih, tahapan yang dilakukan, dan teknik yang digunakan untuk melakukan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai karakteristik data, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian yang diuraikan secara kronologis dan sistematis. Penjelasan hasil penelitian dimulai dengan memaparkan karakteristik atau profil objek penelitian yang berkaitan dengan tujuan penelitian dan dapat menjawab pertanyaan penelitian atau rumusan masalah.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan kesimpulan hasil penelitian dan saran bagi penelitian sebelumnya. Penjelasan saran disusun secara kongkrit dan dimulai dengan penjelasan keterbatasan penelitian terdahulu.